

**ARTIKEL**

**ANALISIS NILAI PERSONAL DALAM KUMPULAN  
CERITA RAKYAT DI DAERAH JAWA TIMUR  
(KAJIAN SASTRA ANAK)**



**Oleh:**

**NOVIATI AYU KUSUMA**

**12.1.01.07.0066**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Sardjono, M.M**
- 2. Encil Puspitoningrum, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

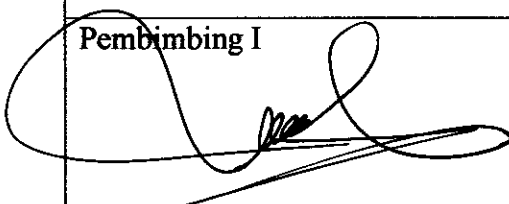


**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Noviati Ayu Kusuma  
NPM : 12.1.01.07.0066  
Telepon/HP : 081359566699  
Alamat Surel (Email) : nopinop.nn@gmail.com  
Judul Artikel : Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat di Daerah Jawa Timur (Kajian Sastra Anak)  
Fakultas – Program Studi : FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2019
 <b>Drs. Sardjono, M.M</b> NIDN 0718085904	 <b>Encil Puspitoningrum, M.Pd</b> NIDN 0719068703	 <b>Noviati Ayu Kusuma</b> NPM 12.1.01.07.0066



## ANALISIS NILAI PERSONAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT DI DAERAH JAWA TIMUR (KAJIAN SASTRA ANAK)

Noviati Ayu Kusuma  
12.1.01.07.0066

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Bahasa Indonesia  
nopinop.nn@gmail.com

Drs. Sardjono, MM, Encil Puspitoningrum, M.Pd  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Noviati Ayu Kusuma:** Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Di Daerah Jawa Timur (Kajian Sastra Anak), Skripsi, PBI, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi kekayaan sastra dan tradisi nusantara yang perlu diteladani dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. Cerita-cerita tersebut menarik untuk dipelajari kembali, terutama pada nilai personal. Hal itu karena pentingnya untuk menggerakkan individu mencapai suatu prestasi serta untuk memandang kehidupan dengan baik dan buruk.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah deskripsi unsur intrinsik dalam kumpulan cerita rakyat daerah Jawa Timur 2) Bagaimanakah nilai personal dalam kumpulan cerita rakyat daerah Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan buku antologi Cerita Rakyat Jawa Timur yang disusun oleh Yulitin Sungkowati, dkk. Teknik pengumpulan data dengan membaca, mencatat, mengklasifikasi data, dan membuat tabel. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskripsif analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur intrinsik cukup kompleks. Tema utama yang terkandung dalam sepuluh cerita rakyat dilihat berkaitan dengan unsur perjuangan, sedangkan tema pendukung atau tambahan meliputi kesetiaan, kegembiraan. Tokoh cerita rakyat Jawa Timur menggunakan tokoh-tokoh kerajaan. Latar menggunakan latar tempat, latar suasana, dan latar waktu yang saling terkait. Alur dalam cerita rakyat menggunakan latar maju. Pada cerita rakyat Jawa Timur terdapat nilai personal yang cukup kaya. Nilai personal dapat digunakan untuk memandang kehidupan dengan baik dan buruk.

### KATA KUNCI :

Nilai Personal, Cerita Rakyat Nusantara Jawa Timur, Sastra Anak.

## I. LATAR BELAKANG

Sastra berbicara tentang kehidupan, tentang persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, yang kesemuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Sastra selalu menawarkan dua hal, yaitu kesenangan dan pemahaman. Kesenangan muncul karena sastra menampilkan cerita yang menarik, mengembangkan fantasi, dan menghibur pembaca. Pemahaman berkaitan dengan tampilan persoalan kehidupan dalam sastra. Eksplorasi kehidupan dalam sastra akan menambah pemahaman pembaca pada kehidupan nyata. Sastra pada hakikatnya adalah citra atau gambaran kehidupan (*image of life*), yakni penggambaran secara konkret tentang model-model kehidupan manusia. Sastra adalah metafora kehidupan (*methapor for living*), yakni model-model kehidupan dalam sastra merupakan kiasan, simbolisasi, dan perbandingan dari kehidupan sesungguhnya. Pada dasarnya karakteristik sastra tersebut di atas berlaku untuk semua jenis sastra, termasuk sastra anak.

Sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Apalagi pembacanya adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan

menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak. Sebagai karya sastra tentulah berusaha menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, mempertahankan, serta menyebarkanluaskannya termasuk kepada anak-anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari sastra orang dewasa hingga dapat diterima anak dan dipahami mereka dengan baik. Sastra anak merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Menurut Puryanto, sastra anak merupakan sastra yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak. Sastra tentang anak bisa saja isinya tidak sesuai untuk anak-anak, tetapi sastra untuk anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak selaku pembacanya.

Menurut Wahidin pada bukunya yang berjudul *Hakikat Sastra Anak*, dijelaskan bahwa sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam

sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Menurut Hunt (dalam Witakania, 2008: 8) mendefinisikan sastra anak sebagai buku bacaan yang dibaca oleh, yang secara khusus cocok untuk, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut anak. Jadi sastra anak adalah buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, sehingga dapat memuaskan mereka.

Melalui karya sastra, misalnya cerita, anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan serta memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Kehidupan yang menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana hubungan dengan orang tua,

teman sepermainan, saudara atau masyarakat dengan berbagai permasalahan yang ada. Berbagai cerita yang dimaksud untuk dapat dikonsumsi kepada anak, dapat diperoleh dan di berikan melalui sastra anak. Huck (dalam Nurgiyantoro, 2005:36), mengemukakan bahwa nilai sastra anak secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu nilai personal (*personal values*) dan nilai pendidikan (*educational values*).

Nilai personal adalah nilai yang ditumbuhkan dari diri seseorang yang dapat ditentukan dari cara seseorang bersikap dan bertingkah laku. Nilai personal seseorang sangat penting dalam pergaulan sehari-hari karena hal tersebut dapat menentukan baik atau tidaknya seseorang bergaul dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai dapat dilakukan sejak anak masih belum dapat berbicara dan belum dapat membaca. Nyanyian-nyanyian yang biasa didendangkan seorang ibu untuk membujuk agar si buah hati segera tertidur atau sekedar untuk menyenangkan, pada hakikatnya juga bernilai kesastraan dan sekaligus mengandung nilai yang besar andilnya bagi perkembangan kejiwaan anak, misalnya nilai kasih sayang dan keindahan. Anak tidak dapat tumbuh secara wajar tanpa dukungan kasih sayang, dan kasih sayang itu, antara lain, dapat diekspresikan



lewat nyanyian yang bernilai keindahan. Anak memiliki potensi keindahan, potensi yang bernilai seni dalam dirinya, baik dalam pengertian menikmati maupun berekspresi. Dalam hal ini si ibulah yang mula-mula berjasa menggali potensi itu, berjasa menanamkan dalam jiwa, menikmati dalam rasa dan indera, dan mengekspresikan dalam bentuk tingkah laku verbal dan non verbal.

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh - tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat adalah milik masyarakat dan bukan milik seseorang. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat juga disebut sebagai sastra lisan. Saat ini, cerita - cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi berikutnya, akan

tetapi telah banyak dipublikasikan secara tertulis melalui berbagai media.

Meski cerita rakyat berasal dari leluhur atau orang zaman dahulu, namun pesan-pesannya masih penting untuk dihayati sampai sekarang. Dari alasan-alasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas nilai-nilai personal dan unsur intrinsik yang ada di cerita rakyat daerah Jawa Timur. Karena sejatinya cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya Nusantara yang wajib kita jaga. Terlebih, di tengah gempuran budaya modern yang cenderung tidak sesuai dengan budaya bangsa kita, nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat akan bisa mengingatkan kita kembali pada identitas dan tradisi kita.

Ditinjau dari uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti aspek nilai-nilai personal dan unsur intrinsik dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur. Berkaitan dengan hal tersebut penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara di Daerah Jawa Timur (Kajian Sastra Anak)".

Maka pertanyaan penelitian dalam masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi unsur intrinsik dalam kumpulan cerita rakyat nusantara daerah Jawa Timur?

2. Bagaimanakah deskripsi nilai personal dalam kumpulan cerita rakyat nusantara daerah Jawa Timur?

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dua atau segala tanda yang memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji (Semi, 1990:25). Menurut Ratna (2004:46) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai suatu gambarann dengan apa adanya atau alamiah dalam bentuk diskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2011. karya Hiradini Rahmah. *Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur* disusun oleh Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. *Antologi* tersebut *Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki 56 cerita. Namun, pada penelitian

ini akan disaring menjadi 10 cerita rakyat. Pemilihan 10 cerita rakyat yang dipilih berdasarkan kriteria cerita yang ditujukan untuk anak-anak antara lain Asal Usul Banyuwangi Legenda Dewi Rengganis, Legenda Watu Ulo, Asal Usul Coban Rondo, Asal Usul Surabaya, Legenda Kolam Segaran, Asal Mula Nama Ngawi, Terjadinya Telaga Sarangan, Legenda Kapong, Asal Usul Reog, Legenda Raden Panji Laras Raden Panji Liris.

Data yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah informasi-informasi data tentang tema, tokoh, alur, latar, dan nilai personal pada antologi cerita rakyat karya Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. yang menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data penelitian, peneliti memperoleh informasi dan fakta verbal yang berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam *Antologi Cerita Rakyat* karya Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk.

Dalam penelitian ini digunakan teknik baca dan teknik catat. (Sungkowati, 2009: 13). Penelitian ini berawal dari membaca teks yang menjadi sumber data kemudian memberi tanda-tanda pada novel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan dikerjakan sebagai berikut.

1. Membaca dan mengamati antologi cerita rakyat. Pada langkah ini, peneliti

membaca minimal tiga kali agar mendapatkan pemahaman secara menyeluruh untuk mengetahui isi cerita rakyat dengan jelas.

2. Mencatat data. Pada langkah ini, setelah membaca cerita rakyat peneliti akan mencatat kembali data-data yang mengandung unsur struktur cerita dan nilai personal.

3. Mengklasifikasi data. Langkah berikutnya, peneliti mengklasifikasikan data yang sudah dicatat berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

4. Tabel data. Setelah mengklasifikasi data, peneliti akan memasukkan data ke dalam tabel data untuk mempermudah analisis data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik deskripsi analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta serta dilakukan analisis (Ratna, 2010:53). Peneliti mendeskripsikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu struktur cerita dan nilai personal pada cerita rakyat karya Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. Teknik ini digunakan ketika data telah terkumpul. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Mengecek Kelengkapan Data

Langkah pertama sebelum menganalisis data, peneliti akan memeriksa kembali isi instrumen pengumpulan data, termasuk kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang hilang atau sobek.

#### 2. Menganalisis data

Langkah ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam korpus data dengan bantuan data-data pendukung yang telah diolah sebagai kajian pustaka. Penganalisisan ini berpatokan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 3. Menyimpulkan Hasil Analisis

Langkah ini merupakan langkah menyimpulkan hasil analisis. Penyimpulan ini merupakan akhir dari proses penelitian.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini melalui serangkaian proses dengan mengacu pada beberapa tahap. Tahapan ini sebagai jenjang kegiatan untuk memperoleh data yang objektif. Secara umum penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan terdiri atas; (a) pemilihan judul; (b) tinjauan pustaka; (c) menyusun rancangan penelitian. Tahap persiapan dalam penelitian ini dilakukan melalui



pemilihan judul penelitian. Proses pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Proses selanjutnya dalam tahap persiapan dilakukan dengan tinjauan pustaka. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan dan meninjau berbagai kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Proses penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan menyusun proposal dalam penelitian. Adapun tahap pelaksanaan terdiri atas (a) pengumpulan data; (b) analisis data; (c) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi (a) penyusunan laporan penelitian (b) revisi laporan penelitian; dan pengadaan laporan penelitian.

#### **A. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Jawa Timur**

##### **1. Tema Cerita Rakyat Jawa Timur**

Tema berkedudukan sebagai ide sentral atau makna sentral suatu cerita. Penulis menampilkan suatu tema karena ada maksud tertentu atau pesan yang ingin disampaikannya. Tema yang digunakan dalam cerita rakyat Jawa Timur susunan Yulitin Sungkowati, dkk. Mencakup tema utama atau tema mayor dan tema tambahan atau tema minor. Menurut Nurgiyantoro (2009:82-83), tema mayor memiliki makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya). Gagasan

tersebut menjadi pokok rangkaian cerita dalam novel. Stanton (2012: 42--43) menjelaskan cara paling efektif untuk mengenali tema sebuah karya adalah dengan mengamati secara teliti setiap konflik yang ada didalamnya. Kedua hal ini berhubungan sangat erat dan konflik utama biasanya mengandung suatu yang sangat berguna jika benar-benar dirunut. Setiap aspek cerita turut mendukung kehadiran tema. Oleh karena itu, pengamatan harus dilakukan pada semua hal seperti peristiwa-peristiwa, karakter-karakter, atau bahkan objek-objek yang sekilas tampak tidak relevan dengan alur utama. Jika relevansi hal-hal tersebut dengan alur dapat dikenali, keseluruhan cerita akan terbentang gamblang.

Cerita rakyat susunan Yulitin Sungkowati, dkk. tema mayor perjuangan untuk memberikan kesejahteraan karena keseluruhan ceritanya menggunakan ide penggambaran dari perjuangan. Tentunya didampingi dengan tema minor yang bermacam-macam. Ada yang bertema kesenangan, kesedihan, ketegangan, dll. Faktor penulis menjadi aspek yang berpengaruh dalam penyusunan cerita. Hal ini tentu akan menimbulkan berbagai versi dari berbagai penulis atau pencerita mengenai cerita rakyat Jawa Timur.

##### **2. Tokoh Cerita Rakyat Jawa Timur**

Tokoh adalah individu yang muncul dalam cerita. Tokoh juga disebut sebagai orang yang ada dalam cerita. Tema yang mengiringi tokoh adalah penokohan atau karakter. Penokohan atau karakter merujuk pada percampuran berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tokoh (Stanton, 2012: 33).

Sepuluh cerita rakyat yang terdapat dalam Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur karya Yulitin Sungkowati, dkk. Mayoritas memiliki tokoh utama protagonis. Namun, ada cerita berjudul *Asal Usul Surabaya*, dan *Legenda Raden Panji Laras Panji Liris*. Pada cerita rakyat *Legenda Kolam Segaran* dapat dikatakan tidak ada tokoh sentral yang begitu menonjol dalam cerita.

**3. Latar Cerita Rakyat Jawa Timur**  
Menurut Sudjiman (dalam Septianingsih, 1998: 5) latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Ada tiga unsure latar, yaitu (1) Latar tempat, (2) latar waktu, (3) latar sosial-budaya.

Latar juga berfungsi sebagai penentu pokok: lingkungan dianggap sebagai penyebab fisik dan sosial, suatu kekuatan yang tidak dapat dikontrol oleh individu. (Wellek dan Warren, 1990: 291).

Sepuluh cerita rakyat yang terdapat dalam Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur karya Yulitin Sungkowati, dkk. Mayoritas memiliki tiga latar yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Untuk latar tempat mayoritas memakai latar tempat kerajaan atau desa di zaman kerajaan. Sedangkan untuk latar suasana dan waktu memiliki variasi.

#### **4. Alur Cerita Rakyat Jawa Timur**

Alur menjadi roh yang berjalan dalam suatu cerita. Alur memang harus terwujud dalam suatu urutan peristiwa dan aksi yang linear dengan memerhitungkan sebab akibat sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Cerita rakyat Jawa Timur yang disusun Yulitin Sungkowati, dkk. memiliki alur maju.

#### **B. Nilai Personal dalam Cerita Rakyat Jawa Timur**

Nilai personal atau *personality value* memiliki peran penting untuk menggerakkan individu mencapai suatu prestasi. Nilai personal dapat digunakan untuk memandang kehidupan dengan baik dan buruk. Bila terjadi suatu peristiwa, nilai personal diyakini dapat membantu individu keluar dari keadaan yang tidak diinginkan. Berdasarkan nilai personal akan mendorong untuk memenuhi kebutuhan yang sederhana hingga kebutuhan yang kompleks.

Nilai personal dapat berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan tujuan hidup masing-masing individu. Schwartz (2012) menjabarkan sepuluh nilai personal yang terdiri dari pengarah diri, stimulasi, kesenangan, keamanan, kesesuaian diri, penghargaan, power, kebajikan, dan universal. Nilai-nilai tersebut termasuk penjabaran yang cukup kompleks mengenai nilai personal. Sehingga pandangan Schwartz yang akan digunakan dalam mempelajari nilai personal. Semakin banyak seseorang memiliki dan menguasai nilai personal maka semakin baik pula pengelolaan individu terhadap setiap masalah dalam kehidupannya.

Nilai personal tersebar luas dalam berbagai ajaran. Salah satu ajaran yang dapat digali mengenai nilai-nilai personal yaitu cerita rakyat yang ada di daerah Jawa Timur. Cerita rakyat Jawa Timur diyakini tepat untuk menanamkan budi pekerti pada anak dapat melalui nilai individual yang tersirat dalam cerita rakyat Jawa Timur.

#### IV. PENUTUP

##### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan tentang *Cerita Rakyat Jawa Timur* susunan Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur intrinsik Cerita Rakyat Jawa Timur cukup

kompleks. Tema utama yang terkandung dalam sepuluh cerita rakyat dilihat berkaitan dengan unsur perjuangan, sedangkan tema pendukung atau tambahan meliputi tema minor bersifat positif dan negatif. Tema minor yang bernuansa positif meliputi kesetiaan, kegembiraan, ketaatan, kebersamaan, kerja keras, kepedulian, kesenian, keberanian, keikhlasan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong. Tema minor bernuansa negatif meliputi penghianatan, penghasutan, ketidakpercayaan, ketidakpatuhan, dan perebutan.

Tokoh dalam sepuluh cerita rakyat Jawa Timur menggunakan tokoh-tokoh kerajaan. Tokoh tersebut tidak terlepas dari cerita yang berkaitan dengan masa lalu. Tokoh utama dalam cerita rakyat didominasi kategori tokoh protagonis. Tentunya Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. menggunakan tokoh pembantu untuk membangun cerita. Tokoh pembantu yang paling mendukung adalah tokoh yang menjadi pengikut atau pengawal kerajaan. Untuk tokoh antagonis dalam novel-novel Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. tidak terlalu mendominasi cerita, tokoh ini hanya sebagai bumbu dalam cerita. Jadi bersifat sementara karena tokoh antagonis tidak hadir disetiap cerita.

Latar dalam sepuluh cerita rakyat Yulitin Sungkowati, Mashuri, Andi Asmara, dkk. menggunakan tiga latar yaitu, latar tempat, latar suasana, dan latar waktu. Ketiganya saling berkaitan. Untuk latar tempat dari cerita rakyat ada di kerajaan, Kerajaan Blambangan, Alas purwo, hutan, rumah, Argopuro, taman, istana, dekat coban, Gunung, telaga, pasar, tempat persembunyian, plampitan, Kolam segaran, daerah Tanggul, kadipaten, desa Kutu, Lamongan, Kediri, Kapong. Sedangkan untuk latar suasana terdapat keadaan yang meyenangkan, menyedihkan, dan menegangkan. Meyenangkan adalah suasana yang semuanya ada dalam cerita rakyat. Latar waktu dalam cerita rakyat menggunakan waktu yang tidak rinci. Latar waktu didominasi dengan narasi di awal cerita tentang pada suatu hari atau pada zaman dahulu. Terdapat latar waktu malam dan siang hari, tetapi memiliki kadar yang sedikit.

Alur dalam cerita rakyat menggunakan latar maju seluruhnya. Awal cerita selalu diawali narasi untuk memulai cerita dengan pada masa lalu. Tidak ada novel yang alur pertama diawali dengan aplikasi yang up date. Namun, kejadian-kejadian di dalam novel tertata mulai dari awal hingga akhir, tidak menceritakan kejadian yang lalu.

Pada cerita rakyat Jawa Timur terdapat sepuluh nilai personal. *Pertama*, nilai pengarahan diri dalam bentuk mengembara dan pemilihan keputusan yang baik. *Kedua*, *stimulasi* dengan wujud kegembiraan diri. *Ketiga*, kesenangan dalam bentuk mencari kesenangan, menikmati dan memanjakan hidup. *Keempat*, nilai keamanan meliputi member rasa aman kepada keluarga dan masyarakat. *Kelima*, nilai kesesuaian diri dalam bentuk ketaatan pada perintah dan pengendalian diri yang baik. *Keenam*, nilai tradisi dengan patuh terhadap tradisi dan menerima budaya yang telah ada. *Ketujuh*, nilai pencapaian dalam bentuk ambisi untuk menang. *Kedelapan*, nilai kekuatan dalam bentuk otoritas atau kekuasaan. *Kesembilan*, nilai kebijakan dalam bentuk rasa persaudaraan. *Kesepuluh*, nilai universal dalam bentuk keharmonisan. Nilai personal atau *personality value* tersebut memiliki peran penting untuk menggerakkan individu mencapai suatu prestasi. Nilai personal dapat digunakan untuk memandang kehidupan dengan baik dan buruk.

## B. SARAN

Terkait dengan masalah dan hasil pembahasan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Cerita rakyat merupakan salah satu buku bacaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai pendidikan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada orang tua agar memberikan bacaan yang sesuai porsi untuk anak. Usia anak-anak masih suka menirukan gaya ataupun kata-kata yang dilihat maupun dibacanya sehingga orangtua harus mengontrol anak ketika membaca buku.

2. Nilai personal menjadi bekal pada diri anak untuk menghadapi kehidupan. Semakin banyak seseorang memiliki dan menguasai nilai personal maka semakin baik pula pengolahan individu terhadap setiap masalah dalam kehidupannya. Sehingga nilai personal ini dapat digunakan untuk memberi contoh dan proses belajar mengenai nilai personal.

3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas atau sebaliknya lebih spesifik dengan fokus pada karya yang lain.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nina Nur. 2016. *Struktur Cerita Novel Karya Anak Hiradini Rahmah*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Bunanta, Murti. 2008. *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca*. Jakarta: Kelompok Pecinta Buku Anak.

Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Dharmojo, dkk. 1998. *Sastra Lisan Ekagi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.

Fiasri, Heny. 2017. *Analisis Karakteristik Sastra Anak dalam Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak Balon Keinginan Kurator Korrie Layun Rampan*. Skripsi tidak diterbitkan. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Indah, Tri M.R. 2011. *Legenda dan Dongeng Nusantara*. Jakarta: Duna Anak Jakarta Timur.

Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Liaw, Yock Fang. 1982. *Sejarah Kesusatraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.

Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.

Novriani. 2014. *Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Timur Karya Sekar Septiandari: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santon, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarumpaet, Riris K Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta : Pustaka Jakarta.

Sungkowati, Yulitin. 2009. *Sastra dan Kritik Sosial*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Sungkowati, Yuliti., Mashuri, Asmara, Andi., dkk. 2011. *Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.

Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.

Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.